



Bulan Depan, Malioboro Steril dari PKL

■ Kesiapan Teras Malioboro Sentuh 99 Persen

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah DIY memastikan dua tempat relokasi yang dibangun untuk pedagang kaki lima (PKL) Malioboro siap untuk ditempati. Lokasi baru yang disiapkan Pemda berada di gedung eks Bioskop Indra dan eks kantor Dinas Pariwisata (Dispar) DIY.

Ikun Kota Yogyakarta itu pun ditarget steril dari pedagang pada Februari 2022 mendatang. "Tempatnya bagus, untuk dua tempat itu sudah siap untuk relokasi saya kira. Sehingga proses yang akan dimulai tanggal 26 Januari itu mudah-mudahan bisa lancar," terang Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, Kamis (20/1).

Saat ini tercatat ada sekitar 2 ribu PKL yang akan dipindah. PKL tersebut menurut Aji adalah pedagang yang sudah terdaftar secara resmi sehingga berhak memakai fasilitas yang disiapkan pemerintah.

"Yang punya daftarnya Pemkot. PKL Malioboro, masuk semua. Setelah Februari selesai, masuk ke dua tempat itu tidak ada satupun pedagang kaki lima yang di Malioboro," papar Aji.

Dengan adanya penataan tersebut, Malioboro diharapkan dapat segera bertransformasi menjadi kawasan full pedestrian. Sehingga di masa mendatang tidak ada kendaraan bermotor yang berlalu-lalang di kawasan itu. Namun dalam beberapa waktu kedepan kendaraan masih dizinkan melintas.

"Kalau full pedestrian tidak ada mobil. Mobil belum 100 persen ditutup, masih buka

SIAP DITEMPATI

- Pemerintah DIY pastikan dua tempat relokasi untuk PKL Malioboro siap ditempati.
- Kesiapan gedung eks Bioskop Indra dan eks kantor Dinas Pariwisata (Dispar) DIY sudah mencapai 99 persen.
- Proses relokasi akan dimulai tanggal 26 Januari.
- Kawasan Malioboro steril pedagang per Februari mendatang.

tutup," jelasnya.

Lebih jauh, Aji menjelaskan, untuk PKL yang dipindah ke eks kantor Dinas Pariwisata DIY hanya bersifat sementara. Mereka akan kembali direlokasi jika Pemda DIY telah memiliki spot penjualan yang bisa digunakan pedagang.

Menurutnya, pemerintah telah menemukan lokasi yang potensial sebagai tempat penjualan PKL. Hanya saja Aji belum berkenan memberikan informasi. "PKL di eks Dispar DIY) Hanya sementara, kurang lebih 2 tahun. Kalau kita belum dapat tempat permanen kita tetap gunakan itu," ujarnya.

Disinggung aset Hotel Mutiara yang belum dimanfaatkan, nantinya hotel yang dibeli seharga Rp 170 miliar tersebut akan dijadikan sentra UMKM yang memiliki produk-produk unggulan. "Rencana mau kita pakai sama dengan Indra tetapi khusus UMKM yang nanti dari hasil kurasi. Ini belum selesai. Tahun ini sudah mulai tapi belum selesai," jelasnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, kedua selter tersebut diberi nama Teras Malioboro,

satu dan dua. Ia menilai, meski masih membutuhkan sedikit sentuhan perbaikan, diyakini tidak butuh waktu lama, sehingga pada beberapa pekan kedepan lokasi sudah bisa ditempati.

"Intinya, kemarin kita melihat kesiapan seluruh selter. Kita minta ada perbaikan-perbaikan ringan. Jadi, kesiapannya sudah lebih dari 99 persen. Tinggal sedikit perbaikan itu, untuk penanda dan segala macam, kemudian meja dan sarana lainnya di sana," terangnya.

Proses pendataan

Heroe pun memastikan, saat ini proses masih terus berlanjut. Bahkan, pendataan jenis komoditas dagangan PKL sudah dirampungkannya. "Pendataan sudah selesai. Nanti di Teras Malioboro satu, maupun dua, ada PKL kuliner dan non kuliner, jadi semua lengkap. Sekarang tinggal pengundian tempatnya saja, sesuai aspirasi PKL, supaya itu dia-cak," ujarnya.

"Persiapan yang kita lakukan sangat sungguh-sungguh, karena ini kan menyangkut bagaimana pengelolaan kota untuk masa-masa mendatang juga," lanjut Heroe. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005